

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MENGATASI LOSS LEARNING PASCA PANDEMI COVID-19

Nada Shofa Lubis

Universitas Cendekia Abditama Tangerang

nada_shofa@uca.ac.id

Amelia Latifah

Universitas Cendekia Abditama Tangerang

amelialatifah@gmail.com

Desy Safitri

Universitas Cendekia Abditama Tangerang

sdesy6210@gmail.com

Shofaa' Najwan

Universitas Cendekia Abditama Tangerang

shofnajwan@gmail.com

Received: Desember, 2022.

Accepted: Januari, 2023.

Published: Januari, 2023

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which has hit the whole world, including Indonesia, has created new challenges for society, especially in the education sector. The most obvious change in the world of Indonesian education is learning, which starts from face-to-face and switches to distance learning (PJJ). The effectiveness of teaching and learning also decreased the number of study hours. The sudden change amid all the limitations makes the tension in education in Indonesia even more visible. And after 2 years of being hit by the Covid-19 pandemic, people's social activities are starting to return to normal, including the world of education. All educational institutions are gradually rearranging learning policies towards normal conditions as before the Covid-19 pandemic, but it is unavoidable that changes towards a new direction or called the new normal bring back the fact that Indonesia is currently experiencing a loss of learning. The purpose of this research is to examine what policies have been implemented to overcome the loss of learning after the Covid-19 pandemic. This research method uses a literature review by collecting data from studies that have been conducted and taken from various sources. With the learning lag due to the Covid-19 PANDEMIC, it is necessary to implement policies to overcome this so that loss of learning does not worsen the situation in Indonesian education. the government and educators have

tried their best to prevent the loss of learning from taking too long, it would be nice if the effort to restore the enthusiasm for learning was supported by the parents of the students to create a comfortable environment so that the students were able to overcome the material that was previously left behind so that the enthusiasm of the students was able to return to its original state. All education sectors are expected to work well together in implementing policies to correct learning lags.

Keyword: Online Learning; Covid-19 pandemic; Loos Learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyerang di seluruh dunia ini termasuk di Indonesia, telah mengakibatkan tantangan baru bagi masyarakat, terutama di sektor pendidikan. Perubahan pada dunia pendidikan Indonesia paling nyata adalah pengalihan pembelajaran yang mulainya tatap muka beralih pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Efektivitas belajar mengajar juga mengalami penurunan baik jumlah jam belajar. Perubahan yang mendadak ditengah segala keterbatasan membuat kesenjangan pendidikan di Indonesia semakin terlibat. Dan setelah 2 tahun lamanya dilanda pandemi Covid-19 aktifitas sosial masyarakat mulai normal kembali termasuk dunia pendidikan. Seluruh lembaga pendidikan menata kembali kebijakan pembelajaran menuju kondisi normal seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara berangsur-angsur, namun tidak dapat dihindari bahwa perubahan menuju arah baru atau disebut new normal membawa kembali kenyataan bahwa Indonesia sedang mengalami ketertinggalan pembelajaran loss learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kebijakan apa saja yang diimplementasikan untuk mengatasi loss learning setelah pandemi Covid-19 ini. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data data dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan serta diambil dari berbagai sumber. Dengan adanya ketertinggalan pembelajaran akibat Pandemi Covid-19, maka diperlukan implementasi kebijakan untuk mengatasi agar loss learning tidak memparah keadaan didunia pendidikan Indonesia. pemerintah dan para pendidik sudah berusaha sebaik mungkin agar tidak terjadinya loss learning terlalu lama. alangkah baiknya apabila usaha pengembalian semangat belajar ini di dukung oleh para orang tua peserta didik agar menciptakan suasana lingkungan yang nyaman sehingga para peserta didik mampu mengatasi ketertinggalan materi yang sebelumnya tertinggal sehingga semangat para peserta didik mampu kembali seperti semula. Segala sektor pendidikan diharapkan bekerja sama dengan baik dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan agar memperbaiki ketertinggalan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Online; Pandemi COvid-19; Loos Learning

PENDAHULUAN

JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research
Vol. 03, Nomor 02, Oktober 2022

Latar Belakang

Pada tanggal 2 Maret 2020, terkonfirmasi kasus pertama covid-19 di Indonesia. Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit pernafasan yang menular ketika seseorang menghirup percikan (droplet) yang keluar dari hidung atau mulut saat orang terinfeksi virus ini batuk, bersin maupun berbicara. Gejala umum infeksi Covid-19 berupa gangguan pernafasan, batuk, demam, dan sesak nafas dan pada gejala yang parah bisa dapat mengakibatkan kematian. Cepatnya virus ini menular sehingga pemerintah menetapkan kebijakan lockdown dalam artian semua pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh untuk mencegah penularan Covid-19 tersebut. Tosepsu et al,2020 (dalam Jesslyn:2021)

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang bahkan lembaga pendidikan mengharuskan beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Perubahan pada dunia pendidikan Indonesia paling nyata adalah pengalihan pembelajaran yang mulainya tatap muka beralih pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Efektivitas belajar mengajar juga mengalami penurunan baik jumlah jam belajar. Perubahan yang mendadak ditengah segala keterbatasan membuat kesenjangan pendidikan di Indonesia semakin terlihat.

Mendikbud Ristek Pak Nadiem Makarim mengakui sistem pendidikan indonesia telah tertinggal dari negara lain sebelum pandemi covid-19 melanda. Menurut pak Nadiem hal tersebut telah tergambar dari peringkat indonesia yang rendah pada programme for international student assesment (PISA). Adanya pandemi ini, menurut Pak Nadiem, potensi keteringgalan Indonesia semakin nyata. Pandemi membuka dan memperbesar berbagai jenis ketimpangan. (Aditomo,2022:17)

Krisis pembelajaran yang sudah dialami Indonesia sebelum pandemi Covid-19 menjadi semakin parah apalagi pandemi Covid-19 menyerang Indonesia 2 tahun lamanya sehingga terjadinya peningkatan kehilangan pembelajaran (loss learning) yang signifikan terjadi. Antisipasi dampak pandemi terhadap pembelajaran loss learning dilakukan kemendikbud pada Agustus 2020 pada masa pandemi yaitu mengeluarkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan yang merupakan penyederhanaan kurikulum nasional. Kurikulum darurat berisikan penyederhanaan kompetensi dasar dengan memfokuskan kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pendidik juga didorong untuk melakukan asesmen secara berkala untuk melihat kemampuan dan capaian pembelajaran siswa dengan harapan guru memberikan pembelajaran yang tepat sesuai kondisi dan kebutuhan siswa mereka. Hasil dari kurikulum darurat memberikan jawaban yang lebih baik dibanding penggunaan kurikulum 2013 pada masa pandemi. (Aditomo,2022:20)

Dan setelah 2 tahun lamanya dilanda pandemi Covid-19 aktifitas sosial masyarakat mulai normal kembali termasuk dunia pendidikan. Seluruh lembaga pendidikan menata kembali kebijakan pembelajaran menuju kondisi normal seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19 secara berangsur-angsur, namun tidak dapat dihindari bahwa perubahan menuju arah baru atau disebut new normal membawa kembali kenyataan bahwa Indonesia sedang mengalami ketertinggalan pembelajaran loss learning.

Perubahan kondisi dalam memulai kembali pembelajaran normal tentu bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik dan seluruh stakeholder lembaga sekolah. Semangat siswa dalam memulai kembali pembelajaran tatap muka mulai turun akibat terlalu lama menjalani masa pembelajaran daring, meskipun diawal para siswa sedikit kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam mengakses internet namun hal itu sekarang menjadi kebiasaan dan rutinitas mereka dalam mengakses segala hal dalam teknologi dan tanpa disadari kemudahan dalam mengakses pembelajaran membuat siswa mudah puas sehingga bermalas malasan dan merasa bebas karna merasa kurang diawasi. Pembelajaran jarak jauh yang membatasi sosialisasi juga membuat beberapa siswa nyaman dengan dirinya sendiri sehingga ketika pembelajaran tatap muka kembali diadakan beberapa dari mereka kesulitan beradaptasi. Kemerossotan moral pada siswa juga menjadi sebuah kesulitan antar siswa dan para pendidik dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran daring yang kurang efektif mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran (loss learning) membuat hasil belajar yang menurun dan siswa dituntut mengejar pembelajaran yang tertinggal.

Learning loss merupakan konsep yang diartikan sebagai ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Ketidakmaksimalan proses pembelajaran ini akan memberikan dampak pada hasil informasi yang diperoleh pelajar serta hasil belajar yang tidak maksimal. Sehingga memberikan dampak pada kualitas sumber daya manusia selama pandemi covid-19

Pada saat ini para pendidik dapat mengeksplor pembelajaran secara maksimal, memberikan pembelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dicapai karna kembalinya pembelajaran yang normal namun tugas yang didapatkan sekarang bertambah dikarnakan tugasnya mengembalikan efektifitas pembelajaran tatap muka yang diadakan kembali setelah diadakannya PJJ pada masa pandemi serta mengembalikan ketertinggalan pembelajaran, minat dan semangat siswa dalam menjalankan pembelajaran dan hal itu bukan sesuatu yang mudah, Pada dasarnya seluruh tenaga pendidik harus mengatasi learning loss yang terjadi oleh karna itu diperlukan

implementasi kebijakan dalam upaya mengatasi ketertinggalan pembelajaran (loss learning). (Nur:2022)

Usaha dalam mengatasi ketertinggalan pembelajaran (loss learning) karna pandemi Covid-19 menarik untuk dikaji sekaligus menjadi bahan pembelajaran serta evaluasi. Salah satu pembelajaran dan evaluasi yang diambil adalah bagaimana perubahan penerimaan pembelajaran peserta didik baik aspek pengetahuan, kemampuan, atau sikap selama pembelajaran daring ke arah pembelajaran normal dan implementasi kebijakan yang ditetapkan dalam mengatasi masalah ketertinggalan pembelajaran (loss learning). Olehnya penelitian Implementasi kebijakan pendidikan dalam mengatasi loss learning setelah pandemi covid-19 perlu dilakukan untuk memperoleh kembalinya efektifitas pembelajaran tersebut dengan kebijakan yang di implementasikan atau diterapkan. (Salsabila, dkk :2021)

Landasan Teoritis

Menurut bahasa Implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah suatu proses penerapan kebijakan, gagasan ide atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga mendapatkan perubahan yang baik baik dari segi pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap.

Kebijakan adalah suatu keputusan yang dibuat dalam suatu lembaga atau pemerintah dalam suatu Negara yang bertanggung jawab dalam tindakan pencapaian tujuan. Kebijakan tidak boleh bertentangan dengan nilai nilai hidup dalam masyarakat karna kebijakan tersebut dapat menentukan gaya hidup masyarakat oleh karna itu kebijakan yang baik adalah kebijakan yang menguntungkan banyak orang, Tidak merugikan banyak pihak. (Ilham, dkk: 2021)

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan, implementasi kebijakan pendidikan adalah proses pengambilan keputusan berlangsung dalam beberapa tahapan yang saling berhubungan yang dapat disusun secara kronologis. Adopsi dan implementasi menggambarkan fase dan karakteristik pengembangan dan implementasi kebijakan sebagai bagian dari apa yang di dalamnya.

Implementasi kebijakan pendidikan merupakan suatu kegiatan dari proses, kebijakan yang menentukan pelaku pendidikan dan kebijakan yang diterima oleh masyarakat. Implementasi kebijakan pendidikan adalah suatu hal yang penting sebab dengan tahap ini suatu kebijakan yang diberikan akan diimplementasikan dengan baik atau tidak. Dengan implementasi kebijakan pendidikan nantinya dapat dievaluasikan untuk melihat kembali dari kebijakan yang diterapkan tersebut. Dalam implementasi ini juga perlu diperhatikanya

tahapan-tahapan, pendekatan dalam implementasi kebijakan pendidikan. Tujuan dari implementasi pendidikan adalah untuk menetapkan arah tujuan kebijakan dapat terealisasi dalam dunia pendidikan. (Fatih, dkk: 2021)

Education and development forum (2020) mendefinisikan learning loss sebagai situasi dimana siswanya kehilangan pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus atau kegagalan akademik karena jeda yang berkempajangan atau tidak berkelanjutannya prose pendidikan. Definisi learning loss juga dijelaskan bahwa hal tersebut adalah kemunduran keterampilan atau pengetahuan akademik anak. Learning loss juga dapat diartikan hilangnya minat belajar anak karena tidak adanya interaksi antar siswa dan guru selama proses pembelajaran. learning loss juga ditandai dengan kurangnya prestasi belajar siswa, lalai dalam mengerjakan tugas, menurunnya partisipasi siswa dalam kelas, terutama pada pembelajaran jarak jauh. Kesulitan dalam menghindari kerugian belajar selama pembelajaran jarak jauh. Saat pandemic mereda dan aturan belajar tatap muka dipulihkan. Baik guru atau siswa harus beradaptasi kembali dengan pengajaran tatap muka yang mulau dilakukan. (Pratiwi, kompas, 6 November 2022)

Wabah Covid-19 adalah wabah yang pernah menyerang Indonesia selama 2 tahun lamanya. Penularannya yang sangat cepat membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk berdiam dirumah sehingga seluruh aktifitas dilakukan secara jarak jauh termasuk pendidikan mengajar dan belajar. Aktifitas sosial yang mulai normal kembali setelah pandemi Covid-19 termasuk dunia pendidikan pada lembaga pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara jarak jauh pada masa pandemi pada saat inilah pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan tetapi perubahan pembelajaran ini tidaklah mudah ketertinggalan pembelajaran loss learning yang terjadi sebelum pandemi menjadi semakin parah sehingga dibutuhkannya kebijakan yang akan diimplementasikan dalam upaya mengatasi loss learning setelah pandemi covid-19 ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literature riview. Literature riview merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, dan menulis, serta mengolah bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data pada penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan search engine publish or perish, Google dan Scholar dengan kata kunci implementasi kebijakan pendidikan, kebijakan pendidikan pasca pandemi, mengatasi loss learning pasca pandemi dan pendidikan setelah pandemi. Data yang sesuai dengan kriteria kemudian dikumpulkan dan

dijadikan ringkasan kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda membuat setiap institusi kelembagaan termasuk lembaga pendidikan, institusi pendidikan, hingga satuan pendidikan dipaksa beradaptasi untuk membentuk kebiasaan baru, termasuk proses belajar dan mengajar. Ketidakmampuan beradaptasi akan menjadi suatu kesulitan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ketertinggalan pembelajaran (*loss learning*) di Indonesia yang telah terjadi sebelum Pandemi semakin terlihat setelah pandemi. Pada dasarnya *learning loss* terjadi karena perpindahan proses pembelajaran yang dialami oleh para pelajar sejak pandemi berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkannya upaya dan strategi pendidikan dalam perpindahan menuju era pasca pandemi. Bertahannya suatu sistem dibutuhkan pengadaptasian segala kebutuhan dari dalam dan mengatasi kebutuhan yang datang dari luar dengan penyesuaian lingkungan artinya untuk menjalankan suatu sistem pendidikan yang beriringan dengan situasi pandemi atau masa transisi setelah pandemi, seluruh stakeholder pendidikan harus bekerja bersama-sama dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. agar dampak yang dihasilkan seperti *loss learning* ini bisa diatasi.

Pertama, dimulai dari kebijakan yang dikeluarkan kementerian pendidikan dalam mengatasi *loss learning* adalah mengeluarkan kebijakan berupa kurikulum sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi masa transisi setelah pandemi. Pemerintah melakukan upaya dalam mengatasi *loss learning* dengan menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru di Indonesia. Kurikulum merdeka pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum darurat saat pembelajaran jarak jauh masih berlangsung. Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memfokuskan pada konsep merdeka belajar. Dimana siswanya diberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengeksplor segala materi esensial dalam pembelajaran. tidak hanya itu saja tenaga pendidik diharuskan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Pada kurikulum merdeka ini, siswa tidak hanya diberikan batasan ruang untuk belajar dimana saja. Artinya melalui pembelajaran ini para siswa dituntut untuk lebih kreatif pada metode belajar yang dihadirkan oleh pendidik yang mampu mengembalikan semangat pelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi. (Pratiwi, Kompas, 6 November 2022)

Kedua, Kebijakan untuk menjadikan pengalaman sebagai sumber belajar. Selama pandemi semua orang dituntut menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Meskipun teknologi memiliki sisi negatif namun sisi positif dalam pemanfaatannya dapat membantu dalam mengatasi *loss learning*.
JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research
Vol. 03, Nomor 02, Oktober 2022

Oleh karena itu, diperlukan penguatan terhadap pendidik untuk menggunakan teknologi secara efektif dan efisien agar mampu mengoperasionalkan penggunaan teknologi yang dibentuk sebagai bahan pembelajaran untuk para siswa. Efektifitas pembelajaran tidak lepas dari adanya dukungan media online, pada masa ini pembelajaran akan terus dituntut untuk menyesuaikan perkembangan teknologi maka dari itu kemampuan pengembangan media berbasis teknologi sangat diperlukan. (Yusuf:2022)

Adapun metode pembelajaran yang dianjurkan untuk mengatasi learning loss yaitu dengan metode blended learning, blended learning adalah rancangan pembelajaran yang dirancang untuk memadukan pembelajaran tatap muka baik offline maupun online. Dalam implementasinya dalam mengatasi loss learning, sistem pembelajaran ini digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan materi yang tidak terlaksana pada saat pembelajaran tatap muka namun bukan berarti menggantikan proses pembelajaran tatap muka. Blended learning juga memberikan kemudahan pada peserta didik sehingga memiliki peluang dan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran yang dia pahami. Oleh karena itu blended learning ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran setelah pandemi covid-19 dalam mengatasi loss learning. Pengalaman pandemi covid-19 menjadi salah satu pengembangan dan langkah awal agar masyarakat kita tidak tertinggal oleh Negara lain dalam penggunaan teknologi informasi agar selanjutnya masyarakat di Negara kita bisa bersaing dalam masyarakat industry 4.0 pada tatanan global. Hal ini tentu adalah harapan dari segala pihak. Puspatarini 2022(dalam Kusumaningtyas:2022)

Ketiga, implementasi kebijakan pendidikan pada sekolah setelah pandemi dapat dilakukan dengan diadakannya pembelajaran remedial, sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran remedial pada pelajar yang mengalami loss learning untuk melihat kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran daring pada masa pandemi. Sekolah juga memberikan pelatihan pada pendidik agar dapat membantu siswanya dalam pemulihan pembelajaran. pengembangan kurikulum pada sekolah juga sangat dianjurkan dalam pengimplementasian pembelajaran yang lebih fleksibel dan membantu siswa dalam ketertinggalan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Sekolah juga harus memiliki kolaborasi dengan orang tua murid untuk bekerja sama dalam memberikan pembelajaran bimbingan atau dukungan dirumah. Penyediaan sumber belajar, sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang beragam seperti buku, modul atau materi online dalam membantu ketertinggalan pembelajaran pada siswa. Jika sekolah kesulitan dalam menyediakan, sekolah dapat menggunakan buku, teks pelajaran, dan perangkat ajar dalam bentuk digital yang disediakan oleh kemendikbudristek. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif di sekolah juga menjadi sebuah langkah yang

sangat membantu dalam memulihkan kehilangan pembelajaran. monitoring progres dan evaluasi pada siswa juga dapat dilakukan sekolah untuk mengetahui level ketertinggalan pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan. (Mazulfah, dkk: 2020)

Sebelum sekolah mengimplementasikan hal hal yang telah disebutkan diharapkan bagi sekolah untuk melakukan perencanaan pembelajaran dengan melakukan tahap perencanaan seperti mendiagnosa masalah, penyusunan rencana, implementasi rencana dan revisi perencanaan dan perencanaan kembali, sehingga penilaian tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan atas perencanaan yang dilakukan agar kebutuhan peningkatan kualitas dan penanganan ketertinggalan pembelajaran pada pendidikan setelah pandemi covid-19 ini teratasi. (Alwi, dkk: 2021)

Adapun langkah implelementasi dan penyelenggaraan setelah pandemi covid-19 yang harus dilakukan oleh stakeholder pendidikan yaitu: 1) Pemerintah, pemerintah harus ikut berperan dalam mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktifitas setor pendidikan; 2) Orang tua, tanggung jawab untuk mendidik anak tidak hanya guru saja melainkan juga dalam mendidik etika serta akhlak untuk anak anaknya; 3) Guru, guru dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Membuat pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana menyenangkan sehingga tidak membosankan bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4) Lembaga Pendidikan, semua Institusi penyelenggara pendidikan haus bersiap untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam memfasilitasi perubahan yang menyangkut dengan para pelajarnya. (Mazulfah, dkk: 2020)

Selain itu terdapat pula langkah-langkah praktik lain yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya Loos Learning pada siswa setelah masa pandemic covid-19 sebagai berikut:

1. Pemulihan Pembelajaran yang Intensif: Pendidikan perlu fokus pada pemulihan pembelajaran yang intensif untuk mengisi kesenjangan akademik yang terjadi selama pandemi. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan program remedial, bimbingan, dan dukungan tambahan untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus.
2. Penyesuaian Kurikulum: Kurikulum perlu disesuaikan agar lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa pasca pandemi. Hal ini dapat mencakup meninjau dan memprioritaskan kompetensi inti yang paling penting, serta mengurangi beban kurikulum yang berlebihan untuk memberikan ruang bagi pemulihan dan pendalaman materi yang tertinggal.

3. **Teknologi Pendidikan:** Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting selama pandemi, dan kehadirannya dapat terus berlanjut setelahnya. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat terus menginvestasikan sumber daya untuk memperkuat infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru dan siswa. Ini mencakup pengembangan platform pembelajaran online, penggunaan aplikasi, dan alat digital lainnya yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.
4. **Pelatihan dan Dukungan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan tambahan dan dukungan yang memadai untuk menghadapi tantangan pembelajaran pasca pandemi. Pelatihan dapat berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan, strategi pengajaran yang efektif dalam situasi pembelajaran yang berbeda, dan keterampilan penilaian yang akurat untuk mengukur pemahaman siswa.
5. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Peningkatan kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas sangat penting dalam mengatasi loss learning. Melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga pendidikan internasional juga dapat memberikan sumber daya tambahan dan pemahaman yang lebih luas.
6. **Pendampingan Emosional dan Sosial:** Siswa juga mungkin mengalami dampak psikologis dan sosial akibat pandemi. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan komprehensif yang memperhatikan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Program pendampingan emosional dan sosial dapat diperkenalkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri, memperkuat kesehatan mental, dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan.
7. **Penilaian dan Pemantauan:** Sistem penilaian perlu disesuaikan untuk memperhitungkan kondisi pembelajaran pasca pandemi. Ini mungkin melibatkan metode penilaian yang lebih holistik dan fleksibel yang memperhatikan perkembangan individu siswa selama periode sulit ini.

Penerapan atau implementasi kebijakan pendidikan dalam mengatasi loss learning setelah pandemi covid-19 tidak lepas dari dukungan pemerintah, seluruh stakeholder pendidikan dan para pelajar yang menerapkan kebijakan tersebut. Kerja keras dan kerjasama yang kuat dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dan pengevaluasian agar kebutuhan dan penanganan ketertinggalan pembelajaran ini bisa teratasi.

SIMPULAN

Loss learning merupakan kemunduran keterampilan atau pengetahuan akademik anak yang dapat diartikan sebagai hilangnya minat ketertarikan anak di dalam pembelajaran selama covid-19 terjadi. Sehingga setelah hilangnya wabah, peserta didik menjadi kurang tertarik dalam hal pembelajaran dikarenakan kurangnya interaksi antar guru dan murid. Sekolah harus mengambil kebijakan dengan adanya strategi baru agar meningkatkan minat belajar peserta didik pada era pasca pandemi ini. tentunya hal ini membutuhkan adaptasi yang cukup lama bagi para peserta didik karena penyesuaian lingkungan kembali. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan adanya kurikulum merdeka belajar agar para peserta didik tertarik dalam hal pembelajaran yang mereka minatkan. sehingga para peserta didik memiliki kesempatan sebesar besarnya pada peluang saat ini agar para peserta didik mampu belajar lebih kreatif serta berinovatif. Penerapan kebijakan pendidikan yang holistik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan berfokus pada pemulihan pembelajaran akan membantu mengatasi *loss learning* dan membangun fondasi yang kuat bagi pendidikan pasca pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. dkk. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta
- Alwi, dkk. (2021). Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.
- Cerelia, Jesslyn, dkk. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Issn Cetak : 2087-2590 Issn Online: 2599-2546.
- Ilham, dkk. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. Volume 4 Nomor 2, Desember 2021 P-2655-710x E-Issn 2655-6022
- Kusumaningtyas, dkk. (2022). Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran. Vol. 7 No. 2 P-Issn: 2527-967x E-Issn: 2549-2845.
- Matunde, Yusuf. (2022). Arah Implementasi Kebijakan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Halmahera Utar. Tlutih Sawo: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora Vol. 6, No. 3.
- Mazulfah, dkk. (2020). Implementasi Arah Kebijakan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia Pasca Pandemi Covid 19. Issn: 2686 640. JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research Vol. 03, Nomor 02, Oktober 2022

- Nuriyana, Yuliana. (2018). Penerapan Metode Self-Directed Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Keperawatan : A Literature Review. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nur, Zulfikar. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar. Volume 8 Nomor 1.
- Pratiwi, Zahira. (2022, November 6). Learning Loss sebagai Tantangan Pendidikan Pasca Pandemi. <https://www.kompasiana.com/nadirazahira6918/63612dfc08a8b52385408232/learning-loss-sebagai-tantangan-pendidikan-pasca-pandemi> Diakses Pada Selasa, 21 Desember 2022.
- Salsabila, dkk. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Vol. 7. No. 3 September 2022 P-Issn: 2548-5555 E-Issn: 2656-6745.